

STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI RENSTRA DAN RENOP DALAM MEWUJUDKAN VISI LEMBAGA

Salsa Billa Fitriah^{1*}, Ahmad Rosyady Arrif'an², Mardiyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : salsabillafitriah@gmail.com^{*}

Article History	Received 2025-05-17	Accepted 2025-06-13	Published 2025-08-04
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Strategi perencanaan dalam satuan pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) berperan sebagai dokumen utama yang mengarahkan kebijakan, program, dan langkah-langkah strategi guna mencapai visi dan misi pendidikan Islam sesuai dengan kebijakan nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, termasuk regulasi pemerintah, jurnal ilmiah, dan buku akademik terkait strategi manajemen dalam pendidikan. Tujuan penulisan artikel ini untuk menciptakan pemahaman mendalam mengenai penyusunan Renstra dan RKT menjadi kunci dalam mendukung pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan visi lembaga yang efektif dan berkelanjutan. Rencana strategi (RENSTRA) fokus pada perencanaan jangka menengah hingga panjang (4–5 tahun) yang mencakup visi, misi, tujuan strategis, serta kebijakan utama lembaga pendidikan. Sementara itu, Rencana kerja tahunan (RKT) merupakan implementasi operasional dari Renstra dalam bentuk program tahunan yang lebih konkret dan terukur. Prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan dalam penyusunan Renstra dan RKT meliputi fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi perencanaan berkualitas yang dapat diterapkan secara nyata. Analisis terhadap dokumen perencanaan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis analisis lingkungan internal dan eksternal seperti SWOT sangat diperlukan untuk memastikan strategi yang relevan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: perencanaan strategis; Rencana Kerja Tahunan (RKT); Rencana Strategis (Renstra)

Abstract

Planning strategy in Islamic education units is a fundamental aspect in increasing the effectiveness and efficiency of educational institution management. The Strategic Plan (Renstra) and Annual Work Plan (RKT) act as the main documents that direct policies, programs, and strategic steps to achieve the vision and mission of Islamic education in accordance with national policies. This study uses a library research method by reviewing various literature, including government regulations, scientific journals, and academic books related to management strategies in education. The purpose of writing this article is to create a deep understanding of the preparation of Renstra and RKT as the key to supporting educational management to realize the vision of an effective and sustainable institution. The strategic plan (RENSTRA) focuses on medium to long-term planning (4-5 years) which includes the vision, mission, strategic objectives, and main policies of the educational institution. Meanwhile, the Annual Work Plan (RKT) is an operational implementation



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

of Renstra in the form of a more concrete and measurable annual program. The planning principles applied in the preparation of Renstra and RKT include flexibility, effectiveness, and efficiency of quality planning that can be applied in real terms. Analysis of this planning document shows that an approach based on internal and external environmental analysis such as SWOT is essential to ensure a relevant and sustainable strategy.

Keywords: strategic planning; Annual Work Plan (RKT); Strategic Plan (Renstra)

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan organisasi, strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh seluruh tingkatan organisasi untuk mencapainya. Definisi lain dari strategi manajemen adalah upaya manajerial untuk meningkatkan kekuatan organisasi guna memanfaatkan peluang yang muncul untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. R. Edward Freeman kemudian mendefinisikan manajemen strategis sebagai proses yang berkesinambungan, meskipun titik waktu yang berbeda harus dipilih untuk mengambil keputusan guna mencapai tujuan. Manajemen strategi adalah seni (bakat), teknologi, dan ilmu yang digunakan untuk membuat, melaksanakan, menyalakan, dan mengawasi keputusan untuk berbagai fungsi organisasi, baik bisnis maupun non-bisnis. Perubahan lingkungan internal dan eksternal selalu mempengaruhi proses organisasi untuk mencapai tujuan (Setiawati, 2020).

Implementasi strategi adalah proses manajemen di mana strategi diterapkan dalam bentuk rencana, prosedur, dan anggaran serta dirumuskan dalam bentuk tindakan. Misi adalah alasan suatu lembaga berdiri, dan visi adalah suatu proses yang menggambarkan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk merencanakan dan menetapkan tujuan sekolah formal. Strategi adalah rencana jangka panjang yang menggabungkan semua sumber daya dan kemampuan untuk memenangkan persaingan Visi, misi, dan strategi sangat bagus, tetapi mereka tidak akan berguna untuk perkembangan sekolah jika tidak diterapkan. Salah satu ciri-ciri strategi manajemen adalah sebagai berikut: (1) Strategi manajemen diterapkan dalam bentuk perencanaan yang luas , yang mencakup kepentingan semua bagian organisasi; Dalam kebanyakan kasus, hasilnya dicatat dalam bentuk rencana organisasi yang berhierarki, yang terdiri dari rencana strategi (renstra), rencana operasi (renop), program, dan kegiatan; dan (2) rencana strategis yang berorientasi strategis (Munandar, 2019).

Perencanaan strategis adalah proses memposisikan suatu organisasi dalam rangka memperluas prospek masa depan dan meminimalkan risiko yang ingin dicapai. Dengan kata lain, perencanaan strategis adalah membuat pilihan yang berkaitan dengan lokasi organisasi dan mengevaluasi pilihan tersebut untuk menentukan aktivitas yang paling diinginkan. Perencanaan strategi merupakan alat manajemen, yang mana menurut Kerzner, alat ini digunakan untuk mengelola dan memprediksi kondisi dari organisasi saat ini maupun masa depan, sehingga rencana strategi memberikan pedoman bagi suatu organisasi untuk bertindak sesuai dengan kondisi saat ini selama lima hingga sepuluh tahun ke depan. Perencanaan strategis dalam satuan pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategis (Renstra) empat

tahunan berperan penting dalam mengorganisir arah, tujuan, dan langkah strategis yang harus diambil oleh lembaga pendidikan Islam agar sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan pendidikan nasional (Permatasari, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen memiliki peran strategis untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya dalam menggerakkan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Manajemen ini berpijak pada nilai-nilai dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Rasulullah SAW sendiri telah memberikan teladan dalam menyusun perencanaan yang matang dan struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari prinsip-prinsip keislaman yang menyeluruh dan bernilai ibadah. manajemen pendidikan Islam mengandung prinsip-prinsip dasar seperti ikhlas, jujur, adil, amanah, dan tanggung jawab, yang merupakan fondasi etika manajerial dalam Islam (Syarhani, 2022).

Dengan demikian, penerapan strategi dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk melalui penyusunan dokumen seperti RKT dan Renstra, haruslah berpijak pada prinsip manajemen Islam. Strategi perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas institusi secara administratif, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam mendidik generasi yang berakhhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan Islam untuk menyusun strategi pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan dengan tetap mengacu pada nilai-nilai dasar Islam. Artikel ini ditulis dengan Tujuan untuk menciptakan pemahaman mendalam mengenai penyusunan Renstra dan RKT menjadi kunci dalam mendukung pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan visi lembaga yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library study) dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber data terdiri dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelusuri, mengklasifikasikan, dan menganalisis isi (analisis isi) berbagai referensi terkait Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam pendidikan Islam. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis tentang pendekatan perencanaan pendidikan Islam serta seberapa efektif mereka terhadap keberhasilan pengelolaan institusi pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategi (RENSTRA) Satuan Pendidikan Islam

Rencana strategis (renstra) adalah dokumen yang menjadi dasar komunikasi dengan organisasi, tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya, serta semua elemen

kunci lainnya yang ditetapkan dalam proses perencanaan.(Irmanto & Ridwan, 2021) Penyusunan rencana strategis merupakan proses perumusan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana ini mencerminkan visi, misi, serta isu-isu utama yang dihadapi. Pengembangan strategi berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun rencana operasional. Rencana operasional untuk 5 tahun ke depan mencakup program kerja, sasaran, serta tahapan pelaksanaannya. Dalam rencana 5 tahun tersebut, setiap kegiatan dijabarkan secara rinci, mencakup target serta data pendukung untuk pengambilan keputusan. Penjelasan mengenai rencana strategis harus disusun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, program sekolah juga harus selaras dengan visi dan misi agar berkembang secara maksimal. Karena sebab itu, perencanaan program dan kegiatan dalam Rencana Kegiatan Sekolah harus terukur dan realistik agar dapat dilaksanakan dengan efektif. Program kerja jangka pendek bersifat lebih konkret, rinci, terukur, dan memiliki tujuan spesifik. Program ini mencakup jadwal, metode, serta sumber daya yang diperlukan dalam kurun waktu 0-1 tahun. Sementara itu, program jangka menengah merupakan bagian dari program jangka panjang yang dibagi ke dalam beberapa tahap pelaksanaan dengan rentang waktu 1-4 tahun. Adapun program jangka panjang masih bersifat umum dan berbentuk garis besar, dengan periode pelaksanaan antara 4 hingga 8 tahun (Yusril & Yusri, 2023).

Integrasi antara Rencana Strategis dan Rencana Operasional itu penting untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional lembaga pendidikan sejalan dengan visi yang telah ditentukan. Rencana strategis berfungsi sebagai pedoman jangka panjang yang menetapkan arah dan tujuan strategi institusi, sedangkan rencana operasional mengubah strategi tersebut ke dalam program kerja tahunan yang spesifik dan terukur. Melalui integrasi yang efektif, lembaga dapat menghindari duplikasi kegiatan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap aktivitas berkontribusi pada pencapaian visi lembaga. Sebagai contoh, jika visi lembaga adalah "Menjadi pusat unggulan pendidikan berbasis teknologi dan nilai keislaman," maka strategi dan kegiatan operasional yang disusun dalam Renstra dan Renop harus mendukung inovasi pembelajaran digital dan penguatan karakter islami. Dengan demikian, sinkronisasi Renstra dan Renop yang mengacu pada visi lembaga bukan hanya soal perencanaan administratif, melainkan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan (Rizal et al., 2025).

Salah satu contoh perencanaan strategis di bidang manajemen pendidikan ada di MI Nur Riska Lubuklinggau. Madrasah ini menyusun strategi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membentuk tim mutu, menyusun visi-misi, dan melibatkan semua pihak. Perencanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari analisis kondisi, penyusunan kurikulum, penganggaran, hingga evaluasi. Hasilnya, mutu pendidikan meningkat di berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, tenaga pendidik, dan pengelolaan sekolah.(Restu et al., 2024) Strategi manajemen mencakup semua elemen organisasi. Proses perencanaan yang dipimpin oleh para pemimpin dikenal sebagai strategi manajemen. Dalam konteks pendidikan, seorang pimpinan sekolah harus dibantu oleh guru dan tenaga pendidik lainnya supaya rencana dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu bagian dari strategi manajemen, strategi perencanaan bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan sasaran organisasi, membuat pedoman untuk pengadaan dan Pembagian sumber daya sebagai pedoman awal, serta pembentukan garis besar untuk

terjemahan kebijakan organisasi. Strategi perencanaan meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran strategi, serta strategi dan program yang dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan perkembangan masa depan. Proses ini terfokus pada hasil dan perkiraan kemungkinan, peluang, dan keterbatasan saat ini atau yang akan datang (Hasanah et al., n.d.).

Rencana kerja, yang sering disebut sebagai rencana kerja tahunan, merupakan dokumen perencanaan untuk satu tahun berjalan. Dokumen ini berisi berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh karyawan maupun pimpinan dalam periode satu tahun ke depan. Selain itu, rencana kerja tahunan juga mencakup anggaran untuk tahun buku yang akan datang. Rencana ini juga mencatat kembali rencana dari tahun sebelumnya yang belum terlaksana atau belum mendapatkan persetujuan. Secara umum, rencana kerja berfungsi sebagai penjabaran dari rencana strategis (Renstra) guna memastikan pencapaian sasaran dan target yang telah ditetapkan (OKTAFIANI, n.d.). Rencana kerja tahunan sekolah/madrasah disusun sebagai dasar pengelolaan yang menunjukkan kemandirian, kolaborasi, keterlibatan, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dokumen ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang berbagai elemen penting, termasuk kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kualitas guru dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, serta sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan. Selain itu, rencana kerja tahunan mencakup hal-hal seperti pengelolaan keuangan dan pembiayaan, pembangunan lingkungan sekolah yang ramah budaya, dan peran dan kolaborasi masyarakat (Setiyaningwati, 2017).

Hukum penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana strategi (RENSTRA)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menetapkan bahwa pembuatan rencana kerja, juga dikenal sebagai RKS, merupakan langkah pertama dalam mengelola suatu sekolah. Rencana kerja harus dibuat sebelum menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Peraturan juga menyatakan bahwa evaluasi diri sekolah (EDS) harus menjadi bagian dari pembuatan program. Selain peraturan tentang standar manajemen, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (SPMP) dikeluarkan oleh pemerintah. Sesuai dengan Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, setiap lembaga pendidikan dikelola berdasarkan rencana kerja tahunan yang mencakup rencana kerja jangka panjang dan jangka pendek. Semua sekolah memiliki standar yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang mencakup isi, proses, kompetensi lulusan, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan manajemen (Qarasyi et al., 2021).

Penyusunan rencana strategi pendidikan di Indonesia didasarkan pada berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional guna memastikan pengelolaan pendidikan yang sistematis, efektif, dan berkelanjutan. Landasan hukum utama yang menjadi acuan dalam perencanaan strategi pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengatur

berbagai aspek pendidikan, termasuk tujuan, prinsip, serta sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sehingga menjadi pedoman utama bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan di tingkat nasional maupun daerah. Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional juga berperan penting dalam mengintegrasikan sektor pendidikan ke dalam perencanaan pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai sektor prioritas yang harus dirancang dengan baik agar dapat membantu pembangunan sumber daya manusia yang kompetitif. Perencanaan pendidikan yang matang diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Untuk memastikan sistem pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan ini memberikan pedoman bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengelola pendidikan, termasuk pengaturan mengenai pendanaan, tenaga kependidikan, serta partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan terjadi pemerataan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Di samping itu, terdapat berbagai peraturan turunan yang lebih spesifik, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010, yang memberikan pedoman teknis dalam penyusunan strategi pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Peraturan ini membantu dalam menentukan langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh pemerintah, sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya berbagai landasan hukum tersebut, perencanaan strategi pendidikan di Indonesia dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Implementasi peraturan-peraturan ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, memperluas akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memahami dan menerapkan ketentuan yang telah ditetapkan agar visi dan misi pendidikan nasional dapat terwujud secara optimal (Pendidikan, 2007).

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Islam harus berlandaskan berbagai peraturan perundang-undangan guna memastikan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis, akuntabel, dan selaras dengan kebijakan nasional. Beberapa regulasi yang menjadi dasar hukum penyusunan Renstra Pendidikan Islam meliputi: Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. UU ini mengatur mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional yang mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan strategis dalam sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, undang-undang ini memberikan pedoman bagi penyusunan Renstra agar selaras dengan kebijakan pembangunan nasional, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun pendek. Perencanaan ini harus berbasis pada kebutuhan masyarakat, evaluasi capaian sebelumnya, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman. *Kedua*, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1052 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Kementerian Agama Peraturan ini secara khusus mengatur tentang pedoman penyusunan Renstra di lingkungan Kementerian Agama, termasuk satuan pendidikan Islam. KMA 1052 Tahun 2019 memberikan panduan teknis dalam perumusan Renstra,

memastikan bahwa setiap satuan kerja di bawah Kementerian Agama memiliki dokumen perencanaan strategis yang terarah, selaras dengan visi dan misi kementerian, serta mampu meningkatkan efektivitas program dan kegiatan dalam pengelolaan pendidikan Islam. *Ketiga*, Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra Kementerian/Lembaga Peraturan ini memberikan tata cara dan prosedur dalam penyusunan Renstra bagi seluruh kementerian dan lembaga, termasuk sektor pendidikan. Regulasi ini menekankan pada pendekatan berbasis data, evaluasi kinerja, serta strategi yang berbasis indikator pencapaian yang jelas. Dalam konteks pendidikan Islam, peraturan ini memastikan bahwa penyusunan Renstra dilakukan secara transparan, akuntabel, serta terintegrasi dengan kebijakan pembangunan nasional dan prioritas pemerintah. Dengan adanya berbagai peraturan tersebut, penyusunan Renstra Pendidikan Islam dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berbasis regulasi yang jelas, sehingga dapat mendukung pengelolaan pendidikan Islam yang lebih profesional, berkelanjutan, serta sesuai dengan arah kebijakan nasional.

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana strategi (RENSTRA)

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) harus dilakukan secara sistematis agar dapat dievaluasi, diperbarui, dan disesuaikan secara berkala. Proses penyusunan Renstra dalam suatu organisasi mencakup beberapa langkah utama, yaitu merumuskan misi, menentukan tujuan, menetapkan sasaran (objectives) pada organisasi, serta menyusun rancangan rencana kerja yang jelas dan terstruktur. Misi organisasi menjadi elemen kunci dalam pengembangan organisasi, karena mencerminkan gambaran cita-cita jangka pendek yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Misi berfungsi untuk merangkum visi organisasi dalam bentuk yang lebih konkret dan operasional, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Tujuan organisasi merupakan turunan dari misi dan berfungsi sebagai perincian serta batasan dari sasaran yang ingin dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Seperti halnya misi, tujuan harus dirumuskan dengan jelas dalam bentuk pernyataan yang konkret. Beberapa pandangan menyebutkan bahwa tujuan lebih efektif jika disusun dalam bentuk pernyataan kerja aktif, sementara pandangan lain berpendapat bahwa tujuan lebih baik jika tidak menggunakan kata kerja. Sasaran adalah bentuk lebih spesifik dari tujuan. Dalam setiap tujuan terdapat beberapa aspek atau dimensi yang harus dicapai, dan sasaran menjelaskan secara rinci pencapaian dalam setiap aspek tersebut. Sasaran berfungsi sebagai penghubung antara tujuan mikro dengan tujuan makro, sehingga membantu organisasi dalam menjalankan langkah-langkah strategis yang lebih terarah.

Rencana Kerja (RK) disusun sebagai panduan operasional yang lebih terperinci untuk menetapkan pencapaian misi, tujuan, dan sasaran. RK merinci berbagai aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan adanya rencana kerja yang jelas, organisasi dapat lebih mudah dalam melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap ketercapaian setiap target dalam periode tertentu. Secara keseluruhan, Rencana Strategis (Renstra) merupakan gambaran sejauh mana suatu organisasi berupaya untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, organisasi perlu mempertimbangkan tujuan jangka pendek

maupun jangka panjang agar dapat mengelola langkah-langkah strategis secara lebih efektif dan berkelanjutan (Fakhrurrazi, 2021). Dengan adanya perencanaan strategis yang terarah, seluruh warga sekolah dapat bekerja secara selaras menuju visi yang sama, berlandaskan misi yang sejalan, serta berupaya mencapai tujuan bersama. Hal ini mendorong terbentuknya komitmen yang kuat terhadap organisasi sekolah. Oleh karena itu, rencana strategis merupakan suatu proses yang berfokus pada pencapaian hasil dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, peluang yang tersedia, serta berbagai kendala yang mungkin muncul. Rencana strategis mencakup penetapan visi dan misi, perumusan tujuan, penyusunan sasaran, serta pemilihan strategi yang tepat. Implementasi dari rencana strategis ini akan dievaluasi secara berkala, dan hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana strategis yang lebih optimal di masa mendatang (Farhurohman, 2017).

Dalam lembaga pendidikan, tujuan penyusunan rencana strategi adalah untuk mengurangi masalah yang mungkin terjadi dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan secara proporsional. Proses perumusan dan penetapan visi, misi, dan tujuan ini mencakup analisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Selain itu, pertemuan resmi, baik di tingkat komite maupun manajemen sekolah, dilakukan untuk melibatkan kualitas lembaga manajemen pendidikan untuk mencari solusi atas masalah kualitas pendidikan. Strategi manajemen meliputi proses perutusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang membantu mencapai tujuan. Rencana strategis adalah salah satu contoh model manajemen yang baik, baik secara umum maupun khusus, yang dapat menangani situasi saat ini dan memproyeksikan apa yang akan terjadi di masa depan melalui perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan Tujuan rencana operasional adalah memastikan bahwa setiap kegiatan dalam suatu lembaga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam jangka pendek guna mendukung pencapaian tujuan strategis. Rencana operasional (Renop) berfungsi sebagai pedoman implementasi rencana strategis dalam kurun waktu satu tahun, dengan memuat langkah-langkah konkret yang harus ditempuh oleh lembaga, unit-unit kerja, serta individu staf untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Renop bertujuan untuk menyelaraskan berbagai aktivitas operasional dengan visi dan misi lembaga, memastikan optimalisasi sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di setiap level organisasi. Selain itu, rencana ini juga membantu dalam mengidentifikasi hambatan potensial dan merancang solusi yang tepat agar proses operasional dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya rencana operasional, lembaga dapat lebih mudah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kerja, menyesuaikan strategi jika diperlukan, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung keberlanjutan dan perkembangan institusi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya (Samsidar & Nazir, 2021).

Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategis (Renstra) disusun untuk membantu perencanaan serta evaluasi kinerja organisasi agar lebih terarah dan terukur. RKT bertujuan untuk menjaga konsistensi dan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, serta pengawasan. Selain itu, RKT berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja, melaporkan realisasi capaian

dalam laporan akuntabilitas, mengevaluasi pencapaian berdasarkan rencana yang telah disusun, serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan program. Dengan adanya RKT, organisasi dapat mengambil pelajaran berharga untuk perencanaan di tahun berikutnya dan menentukan target yang harus dicapai dalam setiap program atau kegiatan. Sementara itu, Renstra bertujuan untuk membantu organisasi berpikir secara strategis dan mengembangkan strategi yang efektif, memperjelas arah masa depan organisasi, serta membuat keputusan saat ini dengan mempertimbangkan dampaknya di masa depan. Renstra juga memastikan bahwa sasaran unit kerja selaras dengan sasaran organisasi yang lebih besar. Dalam praktiknya, RKT merupakan penjelasan mengenai sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi, yang mana keduanya saling berkaitan dalam mendukung efektivitas manajemen organisasi (Kamal, 2023).

Prinsip Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategi (RENSTRA)

Perencanaan pendidikan mengenal prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman selama persiapan dan pelaksanaan. Prinsip atau asas tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip interdisipliner, menyangkut berbagai bidang keilmuan atau berbagai bidang kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus melibatkan pengetahuan, keterampilan dan norma-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- b. Asas fleksibilitas, yaitu fleksibel, dinamis, dan mudah beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat. Hal ini penting karena hakikat pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta berbagai tantangan kehidupan saat ini.
- c. Asas efektivitas-efisiensi, yaitu perumusan rencana pendidikan didasarkan pada perhitungan yang cermat dan menyeluruh terhadap sumber daya yang ada, sehingga rencana tersebut “efektif” dan “bermanfaat” dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Asas perubahan dan kemajuan, yang senantiasa mendorong dan memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk berupaya mengedepankan berbagai pemutakhiran layanan pendidikan yang lebih bermutu sesuai tanggung jawabnya masing-masing.
- e. Asas objektivitas, rasionalitas, dan sistematika, yaitu perencanaan pendidikan harus di dasarkan pada data yang ada, menganalisis secara wajar kebutuhan dan manfaat layanan pendidikan (agar benar-benar terwujud), serta mempunyai sistematika dan tahapan realisasi rencana yang jelas, berkesinambungan.
- f. Prinsip kooperatif-komprehensif mengandung makna bahwa perencanaan yang dibuat harus mampu memotivasi dan membangun semangat kerja sama di antara seluruh warga sekolah, sehingga mereka dapat bekerja sebagai tim yang solid. Selain itu, perencanaan ini juga harus mencakup semua aspek penting, baik yang berkaitan dengan layanan pendidikan akademik maupun non-akademik bagi setiap peserta didik.
- g. Prinsip pengembangan sumber daya manusia menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus disusun dengan baik, agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam

mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia, demi kesuksesan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mampu membentuk individu yang unggul, baik dari segi intelektual (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), emosional (kepribadian atau akhlak), maupun spiritual (keimanan dan ketakwaan), yang secara keseluruhan dikenal dengan istilah IESQ yang unggul.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam penyusunan Renstra pendidikan, diharapkan strategi perencanaan dapat menjadi lebih terarah, aplikatif, dan berdampak positif dalam pengembangan pendidikan secara berkelanjutan (Mubin, 2020).

Langkah penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategi (RENSTRA)

Bryson dan Jhon A. Pearce II mengemukakan sebuah teori, beliau menggaris bawahi pentingnya penyusunan strategi dalam perencanaan organisasi. Menurut Bryson, proses ini terdiri dari lima langkah utama. Langkah urutan awal adalah penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi. Proses ini melibatkan pengembangan dan klarifikasi tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan erat dengan pernyataan visi dan misi, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Yang kedua adalah melakukan analisis terhadap lingkungan di luar organisasi, di mana organisasi harus mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di luar, terkait dengan faktor-faktor politik, ekonomi, dan sosial. Selain itu, arah perkembangan teknologi juga menjadi bagian penting dari analisis ini, yang membantu organisasi memahami aktivitas eksternal yang dapat mempengaruhi strategi mereka. Langkah ketiga adalah melakukan analisis lingkungan didalam organisasi, yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pada organisasi itu dengan menilai sumber daya yang ada didalamnya. Jadi, fokus utamadalam analisis ini adalah pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi. Selanjutnya, langkah keempat melibatkan temuan isu strategis yang berkaitan dengan sudut pandang organisasi. Pada tahap ini, akan diajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyentuh pada kebijakan dasar, seperti pengaruh dari mandat organisasi, visi, misi, biaya pelayanan, sumber pendanaan, serta rencana manajemen yang ada. Terakhir, penutup adalah mengembangkan strategi, di mana tindakan yang akan diambil berdasarkan keputusan yang telah dibuat atas isu-isu strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengelola isu strategis dan menetapkan visi organisasi yang efektif dan efisien.

Teori kedua tentang langkah-langkah perencanaan strategis diungkapkan oleh Jhon A. Pearce II, yang menjelaskan yaitu penyusunan strategis perencanaan melibatkan enam langkah penting. Penetapan misi dan tujuan menepati langkah yang pertama, yang menjadi tanggung jawab utama bagi manajer pusat. Proses ini didasari oleh beberapa nilai yang dipegang oleh manajer tersebut. Langkah Selanjutnya, adalah pengembangan pada profil perusahaan, yang maka akan mencerminkan keberhasilan perusahaan di masa lalu dan kemampuannya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang akan menjadi implementasi strategi untuk mencapai tujuan di masa depan. Kemudian, yang ketiga adalah analisis lingkungan eksternal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan dalam faktor ekonomi, teknologi, sosial atau budaya, serta politik dapat berdampak langsung

maupun tidak langsung pada organisasiLangkah keempat adalah melakukan analisis internal perusahaan. Pada tahap ini, analisis dilakukan dengan membandingkan profil perusahaan dengan lingkungan eksternalnya. Langkah terakhir adalah pengembangan terhadap strategi perusahaan. Seusai tujuan dan strategi jangka panjang ditetapkan, organisasi atau lembaga perlu merincikan mana yang menjadi sasaran jangka pendek (tahunan) serta strategi-operasional yang lebih terperinci. Dan yang terakhir tidak lupa melakukan peninjauan dan evaluasi kembali (Fakhruzzazi, 2021).

Perumusan visi adalah langkah penting yang mencerminkan cita-cita dan harapan organisasi untuk masa depan yang ingin dicapai. Dalam konteks kerjasama, kunci dari perumusan visi yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai setiap individu dalam organisasi, sehingga semua elemen tersebut dapat berkontribusi pada visi bersama. Setelah visi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan misi. Misi dalam organisasi publik memiliki peran yang mengikat seluruh anggota, memastikan bahwa mereka memahami tugas dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, perumusan tujuan akan menjabarkan misi tersebut secara lebih spesifik, menggambarkan berbagai aspek penting dari eksistensi organisasi secara komprehensif. Dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan organisasi, para pegawai dapat termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik mereka. Penetapan sasaran adalah langkah konkret yang merinci tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dengan lebih spesifik, beserta penentuan waktu untuk mencapainya. Oleh karena itu, sasaran tidak hanya mengikat, tetapi juga mendorong kinerja dengan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang jelas dan terukur.

Pada dasarnya, strategi manajemen mempelajari bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal, untuk menciptakan kondisi yang diinginkan di masa mendatang. Penilaian internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi serta mengeluarkan kapasitas atau kemampuan organisasi untuk menanggapi masalah, tantangan, dan peluang. Penilaian eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan peluang. Setelah menyelesaikan analisis lingkungan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan dengan menetapkan sasaran dan tujuan organisasi. Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, diperlukan serangkaian langkah tindakan atau langkah operasional. Ini bertujuan untuk meraih pencapaian yang direncanakan dalam durasi waktu tertentu, baik dalam program jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai penjelasan, "tujuan jangka pendek adalah hasil yang dapat dicapai, atau ditargetkan untuk dicapai, dalam waktu satu tahun atau kurang".(Kurnia, 2020). Dalam menyusun strategi perencanaan, ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Analisis Lingkungan

Tahap ini mencakup evaluasi terhadap faktor-faktor dalam dan luar yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sistem manajemen yang ada. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, dan persaingan global di dunia pendidikan. Untuk mengidentifikasi isu dari luar maupun isu dari dalam yang dapat berpengaruh terhadap kinerja sebuah

lembaga atau organisasi, kita bisa menerapkan Analisis SWOT, yang mencakup Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Analisis SWOT sendiri berfungsi sebagai metode untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai posisi sebuah organisasi. Analisis SWOT menjadi alat yang penting dalam dunia pendidikan untuk menilai berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, perencanaan dan evaluasi, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, proses belajar mengajar, layanan kesiswaan, perkembangan lingkungan akademik, dengan hubungan kepada masyarakat. Dalam upaya mencapai kesiapan optimal di seluruh fungsi ini, analisis SWOT pun dilakukan. Oleh karena itu, penyusunan rencana strategi pendidikan sering kali memanfaatkan analisis SWOT, karena metode ini mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya (Setyaningsih & Wulandari, 2020).

b. Penentuan Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran menyeluruh atas masa depan yang diharapkan oleh pemimpin organisasi dan diyakini sebagai arah yang harus dicapai. Menurut Tony Bush dan Marianne Coleman, visi menggambarkan keadaan ideal suatu organisasi di masa depan dan berkaitan erat dengan tujuan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Visi diwujudkan melalui nilai-nilai utama yang menjadi dasar arah organisasi. Sebuah visi yang jelas tidak hanya memberikan panduan strategi, tetapi juga mampu menginspirasi serta memotivasi anggota organisasi untuk bekerja dengan semangat dan antusiasme guna mencapai tujuan bersama. Visi adalah gambaran cita-cita mengenai masa depan lembaga pendidikan yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Sementara itu, misi berisi pernyataan mengenai peran dan tugas lembaga dalam mewujudkan visi tersebut. Menurut Syaiful Sagala, misi adalah tujuan penting dan khusus yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain dalam tujuannya dan mengidentifikasi cakupan organisasinya. Visi dan misi ini akan menjadi dasar bagi setiap langkah strategi yang akan diambil oleh lembaga pendidikan (Apandi, 2021).

c. Perumusan Tujuan dan Sasaran Strategi

Setelah visi dan misi ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan dan sasaran strategi. Tujuan yang dirumuskan harus memiliki batas waktu yang jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan relevan (prinsip SMART). Biasanya, tujuan penelitian hanya mencakup dua atau tiga poin tentang Faktor Kunci Keberhasilan (FKK), yang memberikan ukuran yang lebih spesifik dan akuntabel. Ingatlah bahwa tujuan adalah pernyataan tentang kondisi yang diinginkan, bukan sekadar proses atau tindakan. Tujuan yang baik harus didasarkan pada FKK yang diperoleh dari analisis strategi lingkungan, dan harus dikaitkan dengan misi organisasi. Sebaliknya, sasaran adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh organisasi. Menentukan tujuan organisasi adalah bagian dari perencanaan strategi. Fokus sasaran

adalah tindakan, atau tindakan yang khusus, rinci, dapat diukur, dan dapat diwujudkan (Dewi, 2022).

d. Penyusunan Strategi dan Kebijakan

Strategi yang dirancang harus dapat mengoptimalkan potensi lembaga pendidikan, mengatasi tantangan yang ada, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Kebijakan yang diambil harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Strategi yang dirancang dalam perencanaan pendidikan harus mampu mengoptimalkan potensi lembaga pendidikan, mengatasi berbagai tantangan, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Hal ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data agar strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Agar strategi dapat berjalan dengan baik, kebijakan yang diambil harus fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lingkungan. Perubahan yang terjadi, baik dalam aspek teknologi, sosial, ekonomi, maupun kebijakan pemerintah, harus selalu menjadi pertimbangan dalam perencanaan strategi. Dengan adanya hal ini, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kebijakan mereka agar tetap relevan dan kompetitif di tengah perkembangan zaman.

e. Implementasi dan Evaluasi

Setelah strategi ditetapkan, tahap berikutnya adalah implementasi atau pelaksanaan rencana strategis. Proses ini merupakan langkah krusial yang menentukan keberhasilan strategi yang telah dirancang. Implementasi memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk manajemen, tenaga pendidik, staf administrasi, serta pemangku kepentingan lainnya. Agar pelaksanaan berjalan sesuai rencana, diperlukan pemantauan secara berkala. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam strategi dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemantauan juga berfungsi untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses implementasi sehingga dapat segera diatasi dengan langkah-langkah yang tepat. Selain pemantauan, evaluasi juga menjadi aspek penting dalam proses implementasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan serta mencapai sejauh mana tujuan yang diharapkan telah tercapai. Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat menganalisis apakah strategi yang dijalankan masih relevan atau perlu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi, baik dari aspek internal maupun eksternal. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan berbagai metode seperti analisis data, survei, wawancara, serta diskusi dengan pihak-pihak terkait. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan strategi agar lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Dengan implementasi yang terstruktur, pemantauan yang cermat, dan evaluasi yang berkelanjutan, strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif. Hal ini mendukung pencapaian visi dan misi lembaga serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan perencanaan strategis yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Strategi yang jelas tidak hanya memastikan kelancaran operasional, tetapi juga memberikan arah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan yang kompetitif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terarah, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan program, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta memperkuat daya saing. Selain itu, keberlanjutan dapat dicapai dengan optimalisasi sumber daya dan kemitraan yang strategis. Dengan demikian, lembaga pendidikan mampu berkembang, beradaptasi, dan memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi unggul (Mappasiara, 2018).

D. SIMPULAN

Manajemen strategis dalam satuan pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategis dalam satuan pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Strategis (Renstra) empat tahunan berperan penting dalam mengorganisir arah, tujuan, dan langkah strategis yang harus diambil oleh lembaga pendidikan Islam agar sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan pendidikan nasional. Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) memiliki perbedaan mendasar dalam cakupan, tujuan, dan jangka waktu pelaksanaannya. Renstra merupakan dokumen perencanaan jangka menengah hingga panjang, biasanya mencakup periode 4 hingga 5 tahun, yang berisi strategi dan arah kebijakan pendidikan untuk mencapai visi, misi, serta tujuan strategis lembaga pendidikan Islam. Dalam Renstra, terdapat perumusan visi, misi, sasaran strategis, serta kebijakan pengembangan lembaga yang berorientasi pada jangka panjang. Sementara itu, RKT adalah dokumen perencanaan operasional yang lebih konkret dan rinci, berisi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun berjalan sebagai bentuk implementasi dari strategi yang telah dirumuskan dalam Renstra. Jika Renstra berfokus pada penyusunan strategi besar dan kebijakan utama, maka RKT lebih menitikberatkan pada perencanaan teknis dan langkah-langkah praktis yang harus dilakukan untuk mencapai target tahunan. Dengan kata lain, Renstra berfungsi sebagai panduan strategis jangka panjang, sedangkan RKT menjadi rencana kerja tahunan yang lebih operasional dan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Apandi, N. H. (2021). Perumusan rencana strategis sekolah untuk meningkatkan mutu di SDIT Al-Fath di Kabupaten Bandung Barat. *Perpustakaan Pascasarjana*.
- Dewi, M. S. (2022). Analisis lingkungan internal. *Alacrity: Journal of Education*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.54>
- Fakhruzzai, F. (2021). Konsep berpikir sistemik dalam penyusunan rencana strategis. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9406>
- Farhurohman, O. (2017). Faktor kunci keberhasilan komponen penyusunan manajemen perencanaan strategis sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/download/307/306>
- Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Nasucha, J. A. (n.d.). Analisis strategi perencanaan mutu satuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis tentang pentingnya rencana strategis organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>
- Kamal, S. (2023). Penyusunan rencana strategis lembaga pendidikan Islam siswa jenjang pendidikan dasar, 1(1).
- Kurnia, A. (2020). Telaah proses penyusunan rencana strategis (Renstra) dalam perspektif manajemen strategis (Penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perlindungan). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/3607>
- Mappasiara, M. (2018). Manajemen strategik dan manajemen operasional serta implementasinya pada lembaga pendidikan. *Idaarah*. <https://www.neliti.com/publications/337948/manajemen-strategik-dan-manajemen-operasional-serta-implementasinya-pada-lembaga>
- Mubin, F. (2020). Pengertian, unsur, prinsip, dan ruang lingkup perencanaan pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q24j>
- Munandar, A. (2019). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam, 6.
- Oktafiani, I. (n.d.). Proses penyusunan rencana kerja tahunan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Pendidikan, B. S. N. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Menteri Pendidikan.
- Permatasari, A. (2017). Analisa konsep perencanaan strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/27>
- Qarasyi, A. Q., Habibah, S., & Mus, S. (2021). Implementasi rencana kerja tahunan sekolah dasar di era new normal. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 110–116. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p110-116>
- Restu, D., Yanto, M., Warlizasusi, J., & Faturrochman, I. (2024). Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 542. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3154>
- Rizal, K., Sa'adah, N., & Maharani, P. D. (2025). Trilogi sukses sekolah: Renstra, Renop, dan program kerja, 10.

- Samsidar, E., & Nazir, A. (2021). Rencana strategis dan rencana operasional dalam lembaga pendidikan Islam. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5444>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. <https://www.academia.edu/download/88087705/37.pdf>
- Setiyaningwati, T. (2017). Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja sekolah melalui pendampingan manajerial secara kolaboratif di SMA binaan Kota Batu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5393>
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis SWOT daya saing sekolah: Studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1965>
- Syarhani, S. (2022). Manajemen pendidikan Islam, konsep, fungsi, dan prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Yusril, M., & Yusri, A. F. (2023). Konsep perencanaan strategis di lembaga pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education* <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/36727>